



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA POSTINGAN @kemkomdigi DI INSTAGRAM

¹Faradilla Putri Sensi, ²Roma Kyo Kae Saniro, ³Ailla Khairani, ⁴Bintang Adiputra Pratama, ⁵Bova Sativo Yance, ⁶Clarissa Tesalonika, ⁷Kayana Sadina, ⁸Nailah Salwa Hasanah, ⁹Xendria Kezie Aurella

^{1,2,3,4,5,7,8}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email: 2210722026_faradilla@student.unand.ac.id¹, romakyokae@hum.unand.ac.id²

*Penulis Korespondensi: E-mail: romakyokae@hum.unand.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah ejaan pada unggahan media sosial lembaga pemerintahan, termasuk akun Instagram @kemkomdigi. Namun ternyata, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan, seperti ketidaktepatan huruf kapital, penggunaan huruf miring, kesalahan tanda baca, serta penulisan unsur serapan yang tidak sesuai. Penelitian ini menjabarkan tiga pertanyaan utama, yaitu: bentuk kesalahan ejaan apa saja yang muncul, bagaimana pembagiannya berdasarkan EYD Edisi V dan PUEBI, serta rekomendasi tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas bahasa pada komunikasi digital. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data berupa sejumlah unggahan Instagram yang mengandung unsur kebahasaan. Kesalahan-kesalahan tersebut akan diidentifikasi melalui proses pengkodean dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah huruf, kata, tanda baca, dan kata serapan dengan berdasarkan pada teori analisis kesalahan Corder. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan yang paling sering muncul adalah kapitalisasi, penggunaan huruf miring, tanda titik, tanda hubung, tanda petik, dan penulisan kata serapan yang tidak tepat. Pola kesalahan juga terlihat selalu berulang pada beberapa unggahan. Penelitian ini ikut andil dalam memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pemahaman akan bahasa dan ejaan pada media sosial pemerintahan dan memperkuat profesionalitas mereka dalam berkomunikasi di ruang publik.

Kata Kunci: Analisis Bahasa; Instagram; Kesalahan ejaan; Komunikasi digital

Abstract: This study aims to determine the importance of using language that adheres to spelling rules in social media posts by government institutions, including the Instagram account @kemkomdigi. However, in practice, various types of spelling errors are still found, such as incorrect capitalization, improper use of italics, punctuation mistakes, and inaccurate writing of loanwords. This research outlines three main questions: what types of spelling errors appear, how these errors are categorized based on EYD Edition V and PUEBI, and what recommendations can be proposed to improve language quality in digital communication. The method used is descriptive qualitative, with data consisting of several Instagram posts containing linguistic elements. These errors are identified through coding processes and grouped into several categories, including letters, words, punctuation, and loanwords, based on Corder's error analysis theory. The results of this study show that the most common errors found are capitalization, the use of italics, periods, hyphens, quotation marks, and inaccurate loanword writing. Error patterns are also seen to recur across several posts. This research contributes practical recommendations to enhance understanding of language and spelling in governmental social media and to strengthen their professionalism in public communication.

Keywords: Digital communication; Instagram; Language analysis; Spelling errors

1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang paling mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia, yang terlihat dari pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa secara minimal pun dapat dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan pembicara. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan ide atau gagasan, perasaan, dan informasi antarmanusia. Keberadaan bahasa menjembatani berbagai golongan masyarakat yang memiliki perbedaan. Dalam konteks berbangsa, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi cerminan kemampuan berbahasa serta bentuk penghormatan terhadap identitas nasional (Nazilatul Maghfiroh, 2022).

Bahasa tidak hanya bermakna ketika diucapkan secara langsung. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terjadi perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi. Media



sosial seperti Instagram menjadi sarana penyebaran informasi oleh berbagai lembaga formal, termasuk kementerian. Instagram memiliki karakteristik unik dalam penggunaan bahasa, yang berbeda dari platform lain seperti Facebook atau Twitter.

Kementerian Komunikasi dan Digital (KEMKOMDIGI) menggunakan Instagram sebagai media publikasi program, sosialisasi kebijakan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Sebagai lembaga pemerintah, KEMKOMDIGI memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara profesional dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Namun, kesalahan ejaan masih dapat ditemukan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, salah ketik, atau penulisan kata serapan yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada deskripsi atau keterangan unggahan di media sosial. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai bentuk kepedulian dan pemahaman penulis terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang sering muncul. Hal ini menjadi penting mengingat KEMKOMDIGI sebagai lembaga pemerintah berperan dalam memberikan contoh komunikasi publik yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada deskripsi postingan akun Instagram KEMKOMDIGI. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola akun media sosial pemerintah agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam setiap publikasi.

Alat komunikasi yang paling mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia, yang terlihat dari pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa secara minimal pun dapat dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan pembicara. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan ide atau gagasan, perasaan, dan informasi antarmanusia. Keberadaan bahasa menjembatani berbagai golongan masyarakat yang memiliki perbedaan. Dalam konteks berbangsa, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi cerminan kemampuan berbahasa serta bentuk penghormatan terhadap identitas nasional (Nazilatul Maghfiroh, 2022).

Bahasa tidak hanya bermakna ketika diucapkan secara langsung. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terjadi perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi. Media sosial seperti Instagram menjadi sarana penyebaran informasi oleh berbagai lembaga formal, termasuk kementerian. Instagram memiliki karakteristik unik dalam penggunaan bahasa, yang berbeda dari platform lain seperti Facebook atau Twitter.

Kementerian Komunikasi dan Digital (KEMKOMDIGI) menggunakan Instagram sebagai media publikasi program, sosialisasi kebijakan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Sebagai lembaga pemerintah, KEMKOMDIGI memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara profesional dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Namun, kesalahan ejaan masih dapat ditemukan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, salah ketik, atau penulisan kata serapan yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada deskripsi atau keterangan unggahan di media sosial. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai bentuk kepedulian dan pemahaman penulis terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Ada banyak penelitian terdahulu yang meneliti permasalahan yang sama mengenai kesalahan ejaan pada postingan Instagram, salah satunya Amelia Ratu Ferisa, dkk (2025) menulis artikel jurnal dengan judul *Kesalahan Penggunaan Bahasa dan Ejaan pada Postingan Media Sosial Instagram @curhatunimed: Analisis dan Makna*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan paling banyak ditemukan ada pada penggunaan bentuk kata tidak baku, yang kemudian diikuti oleh kesalahan tanda baca dan kapitalisasi. Disimpulkan juga bahwa kesalahan-kesalahan tersebut bukan sekadar kekeliruan linguistic, melainkan juga bentuk variasi bahasa digital. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan dan focus data yang dianalisis. Penelitian sebelumnya mengambil akun Instagram @curhatunimed dan mengambil data berupa seluruh postingan Instagram termasuk *story*, sedangkan penelitian ini mengambil sumber di akun Instagram @kemkomdigi dan hanya berfokus pada postingan-postingan di feed Instagram.

Penelitian mengenai analisis kesalahan ejaan penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang sering muncul. Hal ini menjadi penting mengingat KEMKOMDIGI sebagai lembaga



pemerintah berperan dalam memberikan contoh komunikasi publik yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada deskripsi postingan akun Instagram KEMKOMDIGI. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola akun media sosial pemerintah agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam setiap publikasi.

Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan aspek penting dalam menjaga profesionalitas dan kredibilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk kesalahan *Ejaan Yang Disempurnakan* (EYD) apa saja yang ditemukan pada unggahan akun Instagram Kementerian Komunikasi dan Digital (KEMKOMDIGI)? (2) Bagaimana klasifikasi kesalahan ejaan tersebut berdasarkan aspek penulisan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan serapan?

Sebagaimana disampaikan oleh Chaer (2011:5), penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah ejaan dan struktur baku “tidak hanya menunjukkan ketertiban berpikir penuturnya, tetapi juga mencerminkan kedisiplinan dan profesionalitas dalam berkomunikasi.” Kutipan ini menjadi dasar pentingnya penelitian terkait penggunaan bahasa pada media sosial lembaga pemerintah.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan EYD pada unggahan akun Instagram KEMKOMDIGI. (2) Mengklasifikasikan jenis kesalahan kebahasaan berdasarkan aspek penulisan huruf, kata, tanda baca, dan penulisan kata serapan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis dokumen atau analisis konten digital. Metode ini dipilih karena data yang diteliti berasal dari postingan di Instagram @kemkomdigi, sehingga peneliti perlu memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks digital. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat melihat lebih dekat bagaimana pilihan kata digunakan dalam berbahasa di dunia digital.

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data primer yang dikumpulkan melalui tangkapan layar (screenshot) unggahan postingan pada akun Instagram @kemkomdigi. Data berupa postingan KEMKOMDIGI dari tanggal 13 September-20 November 2025 dengan total 40 postingan dan mengecualikan unggahan dalam bentuk video. Seluruh tangkapan layar diperoleh langsung melalui aplikasi instagram menggunakan perangkat seluler sehingga data yang digunakan merupakan representasi nyata dari bagaimana informasi dipublikasikan. Pengambilan data secara langsung ini memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks bahasa sesuai dengan situasi aktual, termasuk gaya penulisan pada unggahan postingan dan pilihan kata yang digunakan. Selain itu, penggunaan screenshot membantu menjaga keaslian data, karena seluruh elemen visual dan teks yang ada seperti tanda baca, jumlah like, maupun struktur kalimat tetap tampil apa adanya tanpa mengalami perubahan.

Penelitian ini menggunakan beberapa dasar pemikiran yang berkaitan dengan kebahasaan dan kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, bahasa dilihat sebagai alat komunikasi yang digunakan pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui caption Instagram. Karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pemerintah menyusun pesan, memilih kata, dan menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, sopan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penggunaan kata, gaya penulisan, serta cara pemerintah menegaskan pesan dalam caption menjadi bagian penting untuk dianalisis karena mencerminkan bagaimana pemerintah berusaha menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kebutuhan dan pemahaman publik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ejaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mengartikan ejaan sebagai kaidah atau cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Sementara itu, Dibia dan Dewantara (2017:21) menjelaskan bahwa ejaan merupakan kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) berbentuk tulisan (huruf-huruf serta penggunaan tanda baca).



Chaer (2012:151) menjelaskan bahwa ejaan mencakup aturan mengenai penulisan huruf, pemenggalan kata, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Ejaan berfungsi untuk menciptakan keseragaman dalam penggunaan bahasa tulis agar komunikasi tertulis dapat dipahami secara jelas oleh pembaca.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD) edisi lima sebagai bentuk penyempurnaan dari pedoman ejaan sebelumnya, yaitu *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) yang ditetapkan oleh Keputusan Kepala Badan No. 0321/I/BS.00.00/2021. EYD Edisi V menetapkan kaidah kepenulisan sebagai berikut.

1. Penggunaan huruf: huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, gabungan huruf vokal, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.
2. Penulisan kata: kata dasar, kata turunan, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang.
3. Penggunaan tanda baca: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda apostrof.
4. Penulisan unsur serapan: serapan umum dan serapan khusus.

Kementerian Komunikasi dan Digital (KEMKOMDIGI) menggunakan Instagram sebagai media publikasi program, sosialisasi kebijakan, dan penyampaian informasi untuk masyarakat. Sebagai lembaga pemerintah, KEMKOMDIGI memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara profesional dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Namun sayangnya, kesalahan ejaan masih dapat ditemukan. Berikut bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan pada postingan akun Instagram @kemkomdigi.

1. Penggunaan Huruf

a. Huruf Kapital

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
Sistem Kereta Api Jadi Fokus Pembangunan Nasional	Kata 'Jadi' tidak seharusnya kapital jika ditulis sebagai sebuah judul karena merupakan konjungsi.	Sistem Kereta Api jadi Fokus Pembangunan Nasional
Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh sertifikat 4 Jam Pelajaran, tetapi juga memperkuat nilai kepemimpinan digital yang berintegritas dan berkarakter kebangsaan.	Kata 'Jam Pelajaran' tidak seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital, karena satuan waktu tidak ditulis kapital.	Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh sertifikat 4 jam pelajaran, tetapi juga memperkuat nilai kepemimpinan digital yang berintegritas dan berkarakter kebangsaan.
Kemudahan, dan keadilan dalam mengakses layanan publik kementerian komdigi	Kata 'kementerian komdigi' seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital, karena merupakan nama sebuah instansi.	Kemudahan, dan keadilan dalam mengakses layanan publik Kementerian Komdigi.
Terpilih Jadi Anggota CA & POC	Kata 'Jadi' tidak seharusnya kapital jika ditulis sebagai sebuah	Terpilih jadi Anggota CA & POC



Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
	judul karena merupakan konjungsi.	

b. Huruf Miring

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
Cetak 10 juta coder dalam 3 tahun untuk memperkuat kapasitas talenta digital Indonesia.	Kata 'coder' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Cetak 10 juta <i>coder</i> dalam 3 tahun untuk memperkuat kapasitas talenta digital Indonesia.
Di bawah bagian Apa yang Anda lihat/What you see , klik Preferensi Konten/Content Preferences .	Kata 'Content Preferences' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Di bawah bagian Apa yang Anda lihat/What you see , klik <i>Preferensi Konten/Content Preferences</i>
TikTok tidak ketinggalan juga. Aplikasi ini menyediakan fitur untuk <i>me-reset feed</i> For You Page (FYP) dengan cara:	Kata 'For You Page' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	TikTok tidak ketinggalan juga. Aplikasi ini menyediakan fitur untuk <i>me-reset feed For You Page</i> (FYP) dengan cara:
Di bawah bagian Apa yang Anda lihat/What you see , klik Preferensi Konten/Content Preferences .	Kata 'What you see' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Di bawah bagian Apa yang Anda lihat/What you see , klik <i>Preferensi Konten/Content Preferences</i> .
Konten edukasi dari para pakar mengenai aplikasi dan games untuk anak.	Kata 'games' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Konten edukasi dari para pakar mengenai aplikasi dan <i>games</i> untuk anak.
Konten <i>sharing</i> pengalaman dari orang tua.	Kata 'sharing' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk	Konten <i>sharing</i> pengalaman dari orang tua.



Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
	istilah dalam bahasa asing.	
Dalam APEC Economic Leaders' Meeting (AELM) di Gyeongju, Republik Korea (31/10/2025), Presiden Prabowo Subianto menyerukan pentingnya membangun kembali rasa percaya dan solidaritas di kawasan Asia Pasifik di tengah meningkatnya ketegangan global.	Kata 'Economic Leaders' Meeting' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Dalam APEC <i>Economic Leaders' Meeting</i> (AELM) di Gyeongju, Republik Korea (31/10/2025), Presiden Prabowo Subianto menyerukan pentingnya membangun kembali rasa percaya dan solidaritas di kawasan Asia Pasifik di tengah meningkatnya ketegangan global.
Program ini mencakup keterampilan prioritas seperti: AI, Machine Learning, Cloud Computing, Keamanan Siber, dan UI/UX.	Kata 'Machine Learning' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Program ini mencakup keterampilan prioritas seperti: AI, <i>Machine Learning</i> , <i>Cloud Computing</i> , Keamanan Siber, dan UI/UX.
Program ini mencakup keterampilan prioritas seperti: AI, Machine Learning, Cloud Computing, Keamanan Siber, dan UI/UX.	Kata 'Cloud Computing' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Program ini mencakup keterampilan prioritas seperti: AI, <i>Machine Learning</i> , <i>Cloud Computing</i> , Keamanan Siber, dan UI/UX.
Integrasi Digitalent Academy dengan super apps Kementerian Koperasi, untuk mendukung pengelolaan data anggota, transaksi non-tunai, dan monitoring <i>real time</i> .	Kata 'Digitalent Academy' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Integrasi <i>Digitalent Academy</i> dengan super apps Kementerian Koperasi, untuk mendukung pengelolaan data anggota, transaksi non-tunai, dan monitoring <i>real time</i> .
Akan ada karnaval, pesta rakyat, lomba stamp rally, permainan rakyat, drone show, sampai pesta kembang api, lho!	Kata 'stamp rally' seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Akan ada karnaval, pesta rakyat, lomba <i>stamp rally</i> , permainan rakyat, <i>drone show</i> , sampai pesta kembang api, lho!
Akan ada karnaval, pesta rakyat, lomba stamp rally, permainan	Kata 'drone show' seharusnya ditulis menggunakan huruf	Akan ada karnaval, pesta rakyat, lomba <i>stamp rally</i> , permainan



Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
rakyat, drone show, sampai pesta kembang api, lho!	miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	rakyat, <i>drone show</i> , sampai pesta kembang api, lho!
Langkah ini menjadi bagian dari strategi nasional untuk memperkuat ketahanan pangan melalui teknologi dan memperluas ekosistem startup ke luar Pulau Jawa.	Kata ‘startup’ seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan bentuk istilah dalam bahasa asing.	Langkah ini menjadi bagian dari strategi nasional untuk memperkuat ketahanan pangan melalui teknologi dan memperluas ekosistem <i>startup</i> ke luar Pulau Jawa.
Kata “batik” berasal dari amba (menulis) dan tik (titik), karena prosesnya memang dimulai dari titik demi titik.	Kata ‘amba’ dan ‘tik’ seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan sebuah istilah dan bisa juga sebagai bentuk penekanan terhadap suatu istilah.	Kata “batik” berasal dari <i>amba</i> (menulis) dan <i>tik</i> (titik), karena prosesnya memang dimulai dari titik demi titik.

2. Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
Kemudahan, kecepatan, dan keadilan dalam mengakses layanan publik kementerian komdigi	Setelah kata ‘komdigi’ seharusnya ditutup dengan tanda titik sebagai sebuah akhiran kalimat.	Kemudahan, kecepatan, dan keadilan dalam mengakses layanan publik Kementerian Komdigi.
Diluncurkan pada September 2025 di Deli. Serdang, Sumatera Utara,	Setelah kata ‘Deli’ tidak seharusnya ditutup dengan tanda titik karena kata Deli dan Serdang masih dalam satu kata sebagai sebuah nama kabupaten.	Diluncurkan pada September 2025 di Deli Serdang, Sumatera Utara.
Diluncurkan pada September 2025 di Deli. Serdang, Sumatera Utara,	Setelah kata ‘Sumatera Utara’ seharusnya ditutup dengan tanda titik bukan tanda koma sebagai bentuk akhir kalimat.	Diluncurkan pada September 2025 di Deli Serdang, Sumatera Utara.



b. Tanda Hubung

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan melalui inovasi dan perbaikan yang terus menerus.	Kata 'terus menerus' merupakan bentuk ulang, jadi penggunaan tanda hubung diharuskan di antara unsur-unsurnya.	Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan melalui inovasi dan perbaikan yang terus-menerus.

c. Tanda Petik

Tabel 5. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
“Mari kita songsong masa depan birokrasi Indonesia yang profesional, yang modern, humanis. Birokrasi yang mampu hadir di tengah rakyat dengan pelayanan sederhana, cepat, tapi dapat dipercaya. Dan dengan penuh rasa bangga, saya menyambut saudara-saudari CASN dan PPPK.”	Sebuah kutipan dari ucapan seseorang harus diawali dan ditutup dengan tanda petik.	“Mari kita songsong masa depan birokrasi Indonesia yang profesional, yang modern, humanis. Birokrasi yang mampu hadir di tengah rakyat dengan pelayanan sederhana, cepat, tapi dapat dipercaya. Dan dengan penuh rasa bangga, saya menyambut saudara-saudari CASN dan PPPK.”
“BIG mencetak sejarah. Dengan AI, dokumentasi hukum tidak lagi sekadar arsip, tetapi menjadi motor inovasi yang menempatkan Indonesia sejajar dengan praktik global.”	Sebuah kutipan dari ucapan seseorang harus diawali dan ditutup dengan tanda petik.	“BIG mencetak sejarah. Dengan AI, dokumentasi hukum tidak lagi sekadar arsip, tetapi menjadi motor inovasi yang menempatkan Indonesia sejajar dengan praktik global.”
“Terpilihnya Indonesia sebagai anggota CA dan POC UPU merupakan kehormatan sekaligus tanggung jawab. Kami berkomitmen membawa aspirasi Indonesia dan negara-	Sebuah kutipan dari ucapan seseorang harus diawali dan ditutup dengan tanda petik.	“Terpilihnya Indonesia sebagai anggota CA dan POC UPU merupakan kehormatan sekaligus tanggung jawab. Kami berkomitmen membawa aspirasi Indonesia dan negara-



Kesalahan yang ditemukan	Alasan Kesalahan	Perbaikan
negara berkembang agar layanan pos semakin modern, inovatif, dan inklusif.		negara berkembang agar layanan pos semakin modern, inovatif, dan inklusif.”
“Program Kampung Internet bukan sekadar bantuan akses, tapi fondasi untuk menggerakkan kemajuan desa di era digital. Konektivitas hanya bisa terwujud bila kita saling berkolaborasi, dari pusat hingga daerah.	Sebuah kutipan dari ucapan seseorang harus diawali dan ditutup dengan tanda petik.	“Program Kampung Internet bukan sekadar bantuan akses, tapi fondasi untuk menggerakkan kemajuan desa di era digital. Konektivitas hanya bisa terwujud bila kita saling berkolaborasi, dari pusat hingga daerah.”

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada postingan Kementerian Komunikasi dan Digital (kemkomdigi) di Instagram. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang masih kerap luput dari mata tersebut.

Berdasarkan penelitian, ditemukan 18 kesalahan penggunaan huruf, yang terdiri dari 4 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 14 kesalahan pada penulisan huruf miring. Selain itu, ditemukan 8 kesalahan penggunaan tanda baca, yang terdiri dari 3 kesalahan penggunaan tanda titik, 1 kesalahan penggunaan tanda hubung, dan 4 kesalahan penggunaan tanda petik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada unggahan postingan Kementerian Komunikasi dan Digital (kemkomdigi) di Instagram. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dan ketelitian penulis dalam penulisan postingan terutama pada akun besar seperti KEMKOMDIGI yang menjadi pusat informasi berita-berita *ter-update*. Diharapkan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan sumber data postinan instagram semakin diperbanyak karena penelitian ini sangat penting untuk menunjang ketelitian penulis berita di media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Bahri, S., & Winata, N. T. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan pada Berita Politik Edisi April 2023 dalam Media Massa Daring (Detik.com). *Jurnal Penelitian bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 672-687, from doi: [10.31943/bi.v8i2.546](https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546)
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum: Pengantar Ilmu Linguistik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, N, P., dkk. (2025). Analisis Kesalahan Pembentukan Kata pada Media Sosial Instagram Akun @info_surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 214-230, from <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1147>
- Ferisa, A. M., dkk. (2025). Kesalahan Penggunaan Bahasa dan Ejaan pada Postingan Media Sosial Instagram @curhatunimed: Analisis dan Makna. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(4), 306-319.
- Fitriani, D., dkk. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online cakaplah.com: Studi Deskriptif. *Jurnal Mudabbir*, 5(1), 647-654, from doi: <https://doi.org/10.24176/sinesis.v1i1.9470>
- Furqani, F. (2023). *Penyimpangan Kaidah Bahasa Indonesia pada Surat Dinas di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lubuk Sikaping, Kementerian Agama Kabuapten Pasaman* (Skripsi, Universitas



- Andalas).
- Kamus Besar Bahasa Indoensia. (2016). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kemendikbudristek. <https://ejaan.kemendikdasmen.go.id/>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal ilmiah Ilmu Komuniasi*, 19, 102-107.
- Nurhamida, D. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 92-107, from doi: [10.24853/pl.1.2.92-107](https://doi.org/10.24853/pl.1.2.92-107)
- Putri, M. (2022) Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Resmi Fakultas (Skripsi, Universitas Lampung).
- Putri, S. A. (2023). *Ketidaktepatan Penggunaan Ejaan dan Sistematika Surat Dinas di Kantor Camat Kuranji, Padang* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Ramadhani, R. S. (2023). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indoensia pada Media Luar Ruang di RSUP DR. M. Djamil Padang* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Ramadhietia, S. R. C., dkk. (2025). Kesalahan Penulisan Kata Dasar pada Media Massa Berita sindonews. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(1), 17-28, from doi <https://doi.org/10.30598/arbitrervol7no1hlm17-28>
- Rezgina, I. N. (2023). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 137-149, from doi: [10.14710/nusa.15.3.352-364](https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.352-364)
- Serungke, M., dkk. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Bahasa Indonesia pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 10-22.